

BAB I

PENDAHULUAN

Sebuah penelitian memiliki dasar-dasar penting yang menjadi sebab dilaksanakannya penelitian tersebut. Penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta asumsi dan batasan penelitian dibahas pada bab ini.

1.1 Latar Belakang

Bus merupakan salah satu sarana transportasi umum yang menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat untuk mencapai tujuannya. Sebagian masyarakat memilih menggunakan bus dengan alasan biaya, kenyamanan dan keamanan dalam perjalanan. Kualitas pelayanan dan kenyamanan merupakan hal yang diinginkan oleh pelanggan pengguna bus, karenanya perusahaan penyedia layanan harus senantiasa menjaga kualitas pelayanannya sehingga pelanggan tidak berpindah menggunakan sarana transportasi lain.

PO. Bagong hadir sebagai penyedia layanan bus antarkota pada Terminal Landungsari. PO. Bagong merupakan perusahaan yang bergerak dibidang transportasi bus antarkota, provinsi dan juga melayani kebutuhan transportasi dibidang pertambangan. PO. Bagong menyediakan alat transportasi dan persewaan bus 4x4 dengan kapasitas beragam yaitu 36, 27, 16, dan 20 kursi. PO. Bagong memiliki kantor utama di Jalan Panglima Sudirman 8 Kepanjen–Malang. Bus yang dioperasikan biasa disebut dengan Bus Bagong. Masyarakat di wilayah Malang dan Kediri saat ini memiliki pilihan baru dengan hadirnya Bus Bagong, pada saat sebelumnya hanya ada Bus Puspa Indah sebagai satu-satunya bus yang beroperasi pada trayek tersebut. PO. Bagong menawarkan pelayanan yang baik, keamanan, dan kenyamanan sehingga dapat menarik pelanggan untuk menggunakan jasa Bus Bagong.

Kepercayaan pelanggan yang semakin meningkat untuk memakai jasa layanan Bus Bagong, mendorong PO. Bagong untuk semakin berkembang. PO. Bagong mengembangkan usahanya dengan mengambil alih manajemen dari PO. Puspa Indah pada tahun 2016, sehingga Bus Bagong sebagai satu-satunya bus yang beroperasi pada Terminal Landungsari. Ambil alih manajemen yang dilakukan yaitu dengan membeli trayek sekaligus bus dari PO. Puspa Indah.

Total trayek yang dijalankan oleh PO. Bagong untuk tujuan Malang-Kediri saat ini adalah sebanyak 31 trayek. Armada yang digunakan pada trayek-trayek tersebut adalah Bus

Bagong dan sebagian lagi Bus Puspa Indah mengikuti daftar trayek sebelumnya dari PO. Puspa Indah. Berikut adalah data trayek yang dijalankan PO. Bagong pada tahun 2018 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Daftar Trayek Malang – Kediri dan Ketersediaan Armada Bus pada PO. Bagong

No.	Trayek Malang - Kediri				Ketersediaan Armada
1	03.15	07.41	11.44	15.12	Ada
2	03.50	08.20	15.17		Ada
3	04.23	08.00	12.35	16.06	Tidak Ada
4	04.35	09.15	15.35		Ada
5	04.28	08.15	12.42	16.23	Tidak Ada
6	04.42	09.35	15.43		Ada
7	05.10	10.19	15.54		Ada
8	05.50	10.11	15.59		Ada
9	06.02	08.23	12.54	16.15	Ada
10	06.15	10.06	14.07	18.08	Tidak Ada
11	06.20	08.53	11.52		Ada
12	06.25	10.25	14.20	18.13	Tidak Ada
13	06.30	10.34	14.35	18.22	Ada
14	06.36	10.41	14.40	18.33	Ada
15	06.45	10.49	14.45	18.40	Ada
16	06.50	11.09	15.02	19.23	Ada
17	06.59	11.17	15.11	18.50	Ada
18	07.10	11.30	17.07		Ada
19	07.15	11.20	15.24	19.07	Ada
20	07.21	11.56	17.40		Ada
21	07.27	12.02	18.02		Ada
22	07.33	11.40	15.30	19.22	Ada
23	07.40	11.46	15.48	19.42	Ada
24	07.45	12.15	18.13		Ada
25	07.52	12.20	15.56	19.51	Tidak Ada
26	07.54	12.24	18.26		Ada
27	08.26	13.05	16.06	20.05	Ada
28	08.30	13.45	16.15	20.12	Ada
29	08.37	13.50	16.23	20.20	Ada
30	09.03	14.13	16.30		Ada
31	09.23	14.52	16.35		Ada

Sumber: PO. Bagong

Tabel 1.1 menunjukkan daftar trayek yang beroperasi pada PO. Bagong untuk tujuan Malang-Kediri. Setiap trayek terdapat bus yang terdaftar sebagai bus tetap yang beroperasi pada trayek tersebut. Waktu yang tertera dalam trayek tersebut merupakan waktu keberangkatan bus dari Malang menuju Kediri dan juga sebaliknya. Terdapat trayek yang memiliki 3 dan 4 kali perjalanan, bus Bagong memiliki 3 kali perjalanan karena pertimbangan dari PO. Bagong jika 4 kali perjalanan menyebabkan kelelahan bagi supir dan kenek sedangkan bus Puspa Indah memiliki 4 kali perjalanan sesuai dengan trayek yang sudah ada sebelum manajemennya diambil alih oleh PO. Bagong. Bus yang beroperasi pada trayek Malang-Kediri saat ini berjumlah 26 bus. Jumlah armada bus yang beroperasi tidak

sesuai dengan pertimbangan jumlah trayek yang telah disediakan oleh pihak PO. Bagong, hal ini karena bus yang dibeli dari pihak PO. Puspa Indah sebagian dialihkan ke Kalimantan untuk menjadi bus angkutan proyek dan ada beberapa bus yang memiliki kondisi kurang layak untuk dijalankan.

Berdasarkan uji kendaraan beromotor (KIR), bus tersebut kurang layak antara lain karena:

1. Kondisi bus yang sudah tua dan badan bus mengalami keropos sehingga diperlukan penggantian badan bus secara keseluruhan.
2. Mesin bus yang sudah tidak berfungsi secara normal sehingga perlu dilakukan *tune up*.
3. Terdapat bus yang mengalami kecelakaan dan belum dilakukan perbaikan.

Tabel 1.2 menunjukkan data bus dengan kondisi kurang layak.

Tabel 1.2

Data Bus yang Tidak Beroperasi

No.	No. Kendaraan	Tahun Pembuatan	Kondisi	Keterangan
1	N 7112 UK	2000	Kurang layak	Perlu dilakukan pengecatan pada badan bus, perlu penggantian ban bus, <i>over houl</i> mesin, perbaikan fasilitas dan penggantian suku cadang.
2	N 7492 UA	2003	Kurang layak	Mesin mudah panas dan sering mati saat dijalankan. Perlu dilakukan <i>over houl</i> mesin, perlu penggantian kursi bus, pengecatan badan bus, perbaikan fasilitas dan penggantian suku cadang.
3	N 7472 UA	1999	Kurang layak	Mesin mudah panas dan sering mati saat dijalankan. Perlu dilakukan <i>over houl</i> mesin, penggantian 30% badan bus, pengecatan badan bus, perbaikan fasilitas dan penggantian suku cadang.
4	N 7132 UK	2002	Kurang layak	Perlu dilakukan pengecatan pada badan bus, perlu penggantian ban bus, <i>over houl</i> mesin, pengecatan badan bus, perbaikan fasilitas dan penggantian suku cadang.
5	N 7259 UA	2003	Kurang layak	Bus mengalami kecelakaan. Hampir 20% badan bus penyok, perlu dilakukan <i>overhaul</i> mesin, perbaikan fasilitas dan penggantian suku cadang.

Sumber: Data primer PO. Bagong

Tabel 1.2 menunjukkan tingkat kerusakan dan perbaikan yang dibutuhkan agar bus dapat beroperasi dengan layak untuk dijalankan. PO. Bagong mempertimbangkan untuk melakukan peremajaan terhadap kelima bus tersebut sehingga dapat mengisi kekosongan trayek tujuan Malang-Kediri untuk memaksimalkan profit yang diterima. PO. Bagong memiliki alternatif peremajaan bus yaitu dengan melakukan rekondisi bus yang dibeli dari PO. Puspa Indah atau membeli bus baru. Pengambilan keputusan dari alternatif-alternatif

yang ada, pihak PO. Bagong belum menggunakan analisis dan metode khusus. Hal tersebut dapat berisiko PO. Bagong memilih alternatif yang kurang menguntungkan.

Penelitian ini, dilakukan analisis kelayakan investasi dengan menggunakan pendekatan berbasis finansial dan non finansial. Menurut Suryana (2000) menjelaskan bahwa studi kelayakan usaha/bisnis atau disebut juga analisis proyek bisnis ialah suatu penelitian tentang layak tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan menguntungkan secara kontinyu. Analisis dari segi finansial menggunakan metode NPV. Menurut Riyanto (1984) "*Present Value*" menunjukkan beberapa nilai uang pada saat ini untuk nilai tertentu dimasa yang akan datang.

Metode yang digunakan untuk analisis dari segi non finansial adalah *Analitycal Hierarchy Process* (AHP). AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model ini menguraikan suatu situasi yang kompleks tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hirarki, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut (Saaty, 1993). Setelah dilakukan analisis dari aspek finansial dan non finansial dilakukan analisis manfaat-biaya dengan menggunakan metode *Benefit Cost Ratio* (BCR) untuk mengetahui metode terbaik dari alternatif yang ada.

Selanjutnya dilakukan analisis sensitivitas. Menurut Pujawan (2012) analisis sensitivitas dilakukan dengan mengubah nilai dari suatu parameter pada suatu saat untuk selanjutnya dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap akseptabilitas suatu alternatif investasi. Nilai yang diperoleh dari analisis sensitivitas kemudian dilakukan analisis manfaat-biaya untuk mengetahui alternatif terbaik ketika terjadi perubahan parameternya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh PO. Bagong adalah:

1. Terdapat 5 trayek yang kosong pada PO. Bagong untuk tujuan Malang-Kediri disebabkan kurangnya armada bus yang beroperasi karena adanya bus yang kurang layak dijalankan yang dibeli dari PO. Puspa Indah sehingga diperlukannya peremajaan armada bus untuk mengisi kekosongan tersebut.
2. PO. Bagong memiliki alternatif keputusan peremajaan armada bus yaitu merekondisi bus yang dibeli dari PO. Puspa Indah atau membeli bus baru untuk mengisi kekosongan trayek Malang-Kediri.

3. Belum adanya metode khusus yang digunakan PO. Bagong untuk menganalisa masing-masing alternatif yang dimiliki.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Kriteria apa saja yang menjadi pertimbangan PO. Bagong dalam memilih bus?
2. Berapakah nilai aspek finansial dari masing-masing alternatif merekondisi bus lama dan pembelian bus baru pada PO. Bagong?
3. Berapakah nilai aspek non finansial dari masing-masing alternatif merekondisi bus lama dan pembelian bus baru pada PO. Bagong?
4. Berdasarkan analisis manfaat-biaya dari aspek finansial dan non finansial menggunakan metode BCR, alternatif manakah yang lebih menguntungkan?
5. Bagaimana sensitivitas masing-masing alternatif terhadap perubahan tingkat suku bunga?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui kriteria apa saja yang digunakan PO. Bagong dalam memilih bus.
2. Mengetahui nilai aspek finansial dari masing-masing alternatif merekondisi bus lama dan pembelian bus baru pada PO. Bagong.
3. Mengetahui nilai aspek non finansial dari masing-masing alternatif merekondisi bus lama dan pembelian bus baru pada PO. Bagong.
4. Menganalisis dan membandingkan nilai manfaat-biaya dari aspek finansial dan non finansial sehingga dapat diketahui alternatif yang paling menguntungkan.
5. Menganalisis sensitivitas masing-masing alternatif terhadap perubahan tingkat suku bunga.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat yaitu mengetahui alternatif terbaik yang dapat dipilih oleh PO. Bagong untuk masalah peremajaan bus yang kurang layak.

1.6 Batasan Masalah

Untuk memperoleh hasil analisis yang baik dan sesuai dengan alurnya, maka analisis yang dilakukan terbatas pada masalah berikut.

1. Analisis yang dilakukan adalah untuk bus antarkota milik PO. Bagong.
2. Aktivitas jual beli kendaraan dilakukan secara tunai dan dengan modal sendiri.
3. Parameter yang diubah-ubah dalam analisis sensitivitas adalah tingkat suku bunga.
4. Analisis yang dilakukan adalah untuk waktu 5 tahun. Diperkirakan oleh pihak PO. Bagong bahwa bus memiliki masa ekonomis selama 5 tahun sebelum memerlukan peremajaan kembali.
5. Analisis yang dilakukan menggunakan sudut pandang orang ketiga sehingga biaya-biaya sebelumnya dapat diabaikan dan analisis yang dilakukan untuk membandingkan alternatif peremajaan.

1.7 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tingkat suku bunga yang digunakan selama penelitian diasumsikan tetap dan stabil yaitu sebesar 6%.
2. Peraturan dan kebijakan pemerintah tetap selama penelitian dilakukan.
3. Bus diasumsikan beroperasi secara normal sepanjang tahun.
4. Pertumbuhan harga peralatan dan barang diasumsikan membentuk pola *trend linier* dan faktor yang mempengaruhi bersifat stabil dan hanya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.